

UJIAN AKHIR SEMESTER

“LITERASI DASAR”



Oleh:

Sarmila Jamal 23300135

Rombel 003

PROFESI PENDIDIKAN GURU PRAJABATAN GELOMBANG 1

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023/2024

MEMBANGUN LINGKUNGAN KAYA TEKS DENGAN GERAKAN LITERASI BACA TULIS

A. Deskripsi Singkat Kegiatan

Lingkungan kaya teks dimaknai sebagai lingkungan dimana anak-anak berinteraksi dengan berbagai bentuk bahan cetak, termasuk tanda-tanda, sudut belajar yang berlabel, cerita dinding, display kata, mural berlabel, papan bulletin, grafik dan diagram, pusi, serta berbagai bahan cetak lain.

Dalam konteks pembelajaran, penyediaan lingkungan kaya teks juga dapat dioptimalkan melalui portofolio, unjuk karya, hingga sumber bacaan pengayaan. Semua bahan tulisan harus dipajang dan mudah dijangkau oleh siswa secara fisik maupun visual, baik di dalam kelas maupun di sekitar kelas. Sehingga, apabila suatu lingkungan kelas disusun sedemikian rupa akan memberikan dampak yang lebih besar, lebih dari sekadar tulisan di dalam kelas, melainkan meningkatkan keseimbangan nalar siswa (Guo, Justice, Kaderavek, & McGinty, 2012). Adanya bahan kaya teks yang terpampang di dalam kelas akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami proses belajar literatif. Siswa akan mendapatkan paparan bacaan di berbagai sudut, sehingga meningkat peluang untuk membaca dan mengaktifkan daya berpikir siswa. Kondisi belajar yang demikian dipercaya mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam hal komunikasi dan berpikir kritis. Dengan memiliki keterampilan berpikir kritis, siswa diharapkan dapat membantu diri mereka sendiriserta komunitas di sekitarnya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pemikiran kritis adalah untuk menciptakan warga negara yang memiliki kesadaran akan literasi lingkungan (Ernst & Monroe, 2004).

Menyikapi hasil evaluasi diri yang dilakukan oleh pemangku kebijakan sekolah, pemangku kebijakan dan beberapa guru diajak untuk merefleksikan kondisi riil di institusi mereka. Terdapat beberapa permasalahan dalam sekolah di mana penelitian ini dilakukan, bahwa sekolah memang belum memiliki rencana pengembangan bahan kaya teks di setiap sekolah. Hal ini didukung dari pengakuan pemangku kebijakan dan para guru tentang minimnya pemahaman lingkungan kaya teks bagi guru, terutama bagi guru-guru pengampu di bidang pelajaran non-kebahasaan. Dua permasalahan di atas ini dikaitkan dengan sempitnya pemahaman tentang literasi sebagai kegiatan membaca dan menulis. Namun, lebih dari itu, konsep literasi mengalami perkembangan menjadi literasi media (Daley, 2010).

Guru menjadi sosok sentral karena berperan ganda, yakni sebagai pelaksana kebijakan serta model dalam penciptaan lingkungan literatif. Dengan asumsi bahwa kealpaan lingkungan kaya teks berkaitan dengan sumber daya manusia dan landasan kajian di suatu sekolah, maka ada dua kemungkinan di mana kebijakan GLS tidak mengenai sasaran. Selain itu, GLS masih dianggap sebagai suatu konsep besar yang belum difahami oleh seluruh guru, sehingga dibutuhkan pendampingan khusus untuk

mempersiapkan pemangku kebijakan dan warga sekolah untuk menciptakan lingkungan kaya teks di tingkat sekolah menengah. Namun, pendampingan bukan ditujukan untuk memberikan desain penyediaan lingkungan kaya teks, tapi lebih pada mengarahkan refleksi dan asesmen diri sebagai cara untuk melakukan identifikasi kondisi dan kebutuhan dalam merancang kebijakan. Asesmen diri dipercaya tepat, daripada mengandalkan masukan dari penilik sekolah, karena asesmen diri dianggap sebagai cara yang beradab, kontekstual, dan tepat untuk pengembangan pendidikan di era pascamodern saat ini.

Gerakan literasi di sekolah dasar dan lingkungan kaya literasi di sekolah dasar sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan anak berliterasi. SDN 10 Ganting terdapat lingkungan kaya teks seperti pembuatan bagan fungsional untuk komunikasi kelas, pembuatan bahan kaya teks oleh guru dan peserta didik, dan pojok baca. Lingkungan kaya teks di sekolah dilakukan guru dengan cara: menyediakan teks cetak yang digunakan untuk berbagai tujuan, membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan tentang bagaimana huruf, kata, kalimat dan teks berfungsi mendorong interaksi antara guru dan peserta didik dengan cara menciptakan lingkungan kaya teks bersama-sama. Gerakan lingkungan kaya teks dengan glbt (gerakan literasi baca tulis) dilakukan dengan pembuatan pojok baca, bahan cetak dinding, hasil karya peserta didik sebagai gerakan baca tulis. Lingkungan kaya teks diterapkan guna mendukung agar peserta didik di SDN 10 Ganting dapat membaca dan menulis dengan baik dan menambah wawasan/ pengetahuan peserta didik serta menghasilkan sebuah hasil karya yang dapat menghiasi lingkungan sekolah dengan beragam tulisan dan bacaan yang menarik.

B. Strategi Yang Digunakan

Strategi yang digunakan dalam penerapan program kegiatan literasi lingkungan kaya teks dengan gerakan literasi baca tulis yaitu dengan strategi membaca bersama, strategi membaca terbimbing dan strategi mengaktifkan pengetahuan peserta didik. Strategi membaca bersama diterapkan saat penerapan program literasi lingkungan kaya teks berupa pelaksanaan pojok literasi dan membaca 15 menit sebelum atau sesudah pembelajaran. Untuk kelas rendah dapat membaca bacaan yang terdapat di pojok baca, buku tersebut dibaca guru dan kemudian peserta didik yang ditunjuk melanjutkan bacaan tersebut. Tujuan dari penerapan strategi membaca bersama yaitu untuk mempererat hubungan antara peserta didik dan guru, dan melatih konsentrasi peserta didik dalam menyimak bacaan. Selanjutnya peserta didik membaca 15 menit sebelum pembelajaran dengan menggunakan strategi membaca terbimbing, membaca bersama dengan temannya dengan kemampuan membaca yang dimiliki peserta didik. Setelah membaca, peserta didik menghubungkan apa yang diketahui dalam bacaan tersebut dan menulisnya dalam kertas yang disediakan guru dan strategi tersebut menggunakan strategi mengaktifkan pengetahuan.

C. Alokasi Waktu

Alokasi yang dibutuhkan dalam program kegiatan literasi di SDN 10 Ganting yaitu selama dua semester (12 bulan). 2 bulan untuk persiapan pengumpulan buku

yang digunakan untuk pojok baca. 2 bulan untuk pemasangan lingkungan kaya teks di kelas maupun luar kelas. Dan 8 bulan untuk penerapan kegiatan literasi lingkungan kaya teks dengan gerakan literasi baca tulis.

D. Alat Dan Bahan Yang Dibutuhkan

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam program kegiatan literasi lingkungan kaya teks dengan gerakan literasi baca tulis ini adalah buku cerita, buku pembelajaran, poster, infografis, bahan cetak, sudut belajar berlabel, cerita dinding, display kata, papan bulletin, grafik dan diagram, puisi, prosa, hasil karya guru dan siswa, papan absen, jadwal pelajaran, daftar piket, kertas pelangi, sipdol, pensil, pensil warna, dan teknologi pendukung. Sedangkan untuk pojok baca sebagai pendukung lingkungan kaya teks bahannya seperti rak buku, koran, meja baca, karpet, kartu prestasi literasi.

E. Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah – langkah program kegiatan lingkungan kaya literasi dengan gerakan baca tulis terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Perencanaan

- Guru membentuk team literasi dalam program lingkungan kaya teks dengan gerakan literasi baca tulis dan team literasi terdiri dari komite sekolah, kepala sekolah, semua guru di SDN 10 Ganting, dan semua warga sekolah.
- Melakukan sosialisasi tentang program lingkungan kaya literasi dengan gerakan baca tulis, dilakukan dalam rapat dinas yang diadakan oleh guru kelas dan disampaikan kepada kepala sekolah
- Menyampaikan rencana program yang akan dilakukan kepada wali murid sebagai pendamping peserta didik saat diminta mengumpulkan buku untuk keperluan membangun lingkungan kaya teks dan mendukung peserta didik dalam pelaksanaan program literasi.
- Membuat madding sebagai tempat pameran atau penampilan karya teks peserta didik dan guru.
- Menyusun anggaran dan biaya yang dibutuhkan saat penerapan program lingkungan kaya teks dengan gerakan literasi baca tulis
- Membuat pojok baca dan memilih buku buku bacaan yang cocok untuk penerapan pojok baca di setiap kelas
- Menciptakan suasana yang nyaman untuk berliterasi.
- Mengumpulkan hasil tulisan dan karya yang dibuat peserta didik.

2) Pelaksanaan

- Guru kelas membuat jadwal pelajaran, jadwal piket, papan kehadiran, nama bulan, nama hari, ditempel di dinding kelas agar menjadi lingkungan kaya teks.

- Guru meminta peserta didik untuk membuat kaligrafi, puisi, cerita pengalaman yang dialami kemudian guru menempelkannya di tempat penampilan hasil karya kelas.
- Memilih buku yang sudah dibawa peserta didik untuk diletakan pada pojok baca di kelas dan buku tersebut dimanfaatkan peserta didik untuk membaca bersama
- Setelah guru dan peserta didik membaca bersama, peserta didik menulis informasi yang diperoleh dari buku tersebut kemudian menuliskannya di kertas serta di hias sebgiaus mungkin dan ditempelkan di dinding luar kelas
- Memperingati hari besar nasional dengan mengadakan lomba berliterasi seperti lomba puisi antar kelas
- Untuk kelas rendah guru akan membaca salah satu buku yang terdapat pada pojok baca dan membacakannya
- Peserta didik emndengarkan cerita dari guru dan melanjutkan cerita secara bergilir
- Setelah cerita selesai, guru akan membuat jurnal hasil bacaan peserta didik.

3) Tahap pengembangan

- Setelah membaca cerita di atas, peserta didik diminta membaca kembali cerita tersebut dengan guru menerapkan strategi membaca terbimbing.
- Guru meminta peserta didik untuk menyobek kertas satu halaman untuk menulis tentang apa yang ada di dalam cerita. Boleh berupa tokoh cerita, pesan moral, dan alur cerita
- Guru menggunakan strategi mengaktifkan pengetahuan agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik.
- Mengumpulkan hasil karya siswa dan memajangnya di madding kelas.

4) Tahap pembelajaran

- Melaksanakan diskusi tentang bacaan dan kaitkan dengan materi Bahasa indonesia yang sedang di pelajari
- Melaksanakan diskusi tentang sebuah bacaan
- Membuat daftar buku yang sudah dibaca
- Memberikan penghargaan bagi yang rajin membaca dan menulis dengan tulisan yang baik.

F. Penilaian Yang Digunakan

Penilaian atau asesmen yang digunakan dala program lingkungan kaya teks dengan gerakan literasi baca tulis yaitu :

- a) Membuat angket evaluasi pelaksanaan gerakan literasi
- b) Melakukan pemantauan secara kontinu pelaksanaan lingkungan kaya teks dengan gerakan literasi baca tulis

- c) Membuat soal pilihan ganda dan essay tentang penokohan, isi cerita, dan makna
- d) Menilai hasil karya yang dibuat peserta didik.